

**MOTIF DALAM UPACARA TRADISIONAL
BEKAKAK PADA BATIK TULIS KAIN PANJANG**

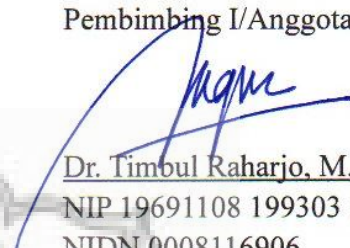


**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

Jurnal Tugas Akhir Kriya berjudul :

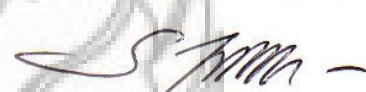
MOTIF DALAM UPACARA TRADISIONAL BEKAKAK PADA BATIK TULIS KAIN PANJANG diajukan oleh Nadiya Nurmeilia Sari, NIM 1611953022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90617), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 24 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

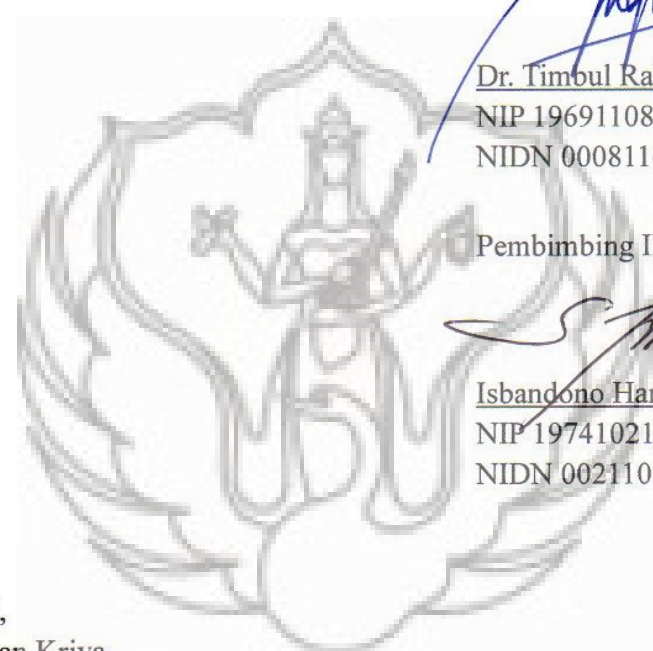


Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.
NIP 19691108 199303 1 001/
NIDN 0008116906

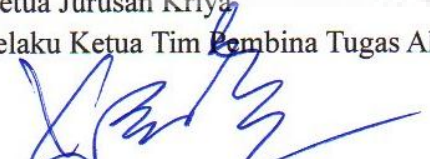
Pembimbing II/Anggota



Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A.
NIP 19741021 200501 1 002/
NIDN 0021107406



Mengetahui,
Ketua Jurusan Kriya,
Selaku Ketua Tim Pembina Tugas Akhir



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.
NIP 19620729 199002 1 001/NIDN 0029076211

MOTIF DALAM UPACARA TRADISIONAL BEKAKAK PADA BATIK TULIS KAIN PANJANG

Oleh: Nadiya Nurmeilia Sari
NIM 1611953022

Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni
Indonesia Yogyakarta. E-mail: nadiyanurmeilia@gmail.com

INTISARI (ABSTRAK)

Tugas Akhir yang berjudul “Motif Dalam Upacara Tradisional Bekakak Pada Batik Tulis Kain Panjang” diciptakan penulis dengan tujuan untuk ikut mengembangkan dan melestarikan kebudayaan di Yogyakarta khususnya pada Upacara Tradisional Bekakak, serta memberi pengetahuan kepada masyarakat agar lebih mudah memahami makna yang terkandung pada setiap unsur-unsur yang digunakan dalam upacara tradisional Bekakak lewat karya yang penulis ciptakan.

Penulis mewujudkan karya batik tulis kain panjang dengan menggunakan metode pendekatan estetika dan semiotika, sedangkan metode penciptaan yang digunakan penulis yaitu menggunakan teori SP Gustami dengan tiga tahap. Tahap eksplorasi yaitu penulis mengumpulkan data dengan cara mencari informasi mengenai upacara tradisional Bekakak melalui media cetak, seperti buku, majalah, surat kabar, dan media online. Tahap perancangan yang dilakukan penulis yaitu membuat berbagai macam sketsa alternatif dan pemilihan sketsa terpilih diantara sketsa-sketsa yang telah dibuat. Tahap perwujudan yang dilakukan penulis yaitu menciptakan karya dengan desain yang sudah terpilih dengan tahapan proses awal berupa persiapan alat dan bahan, memindah pola, membatik atau mencanting, pewarnaan, sampai dengan proses pelorodan.

Hasil penciptaan Tugas Akhir yang dibuat penulis berjumlah delapan karya, dengan judul karya *Random*, *Bergelombang*, *Symetry*, *Repeat*, *Diagonal*, *Keselarasn*, *Berhadapan*, dan *Kesatuan*. Keseluruhan karya yang penulis ciptakan dengan motif yang sama yaitu wujud pengantin Bekakak sebagai motif utama dan wujud genderuwo sebagai motif pendukung.

Kata kunci : Batik, Upacara Tradisional Bekakak, Kain Panjang

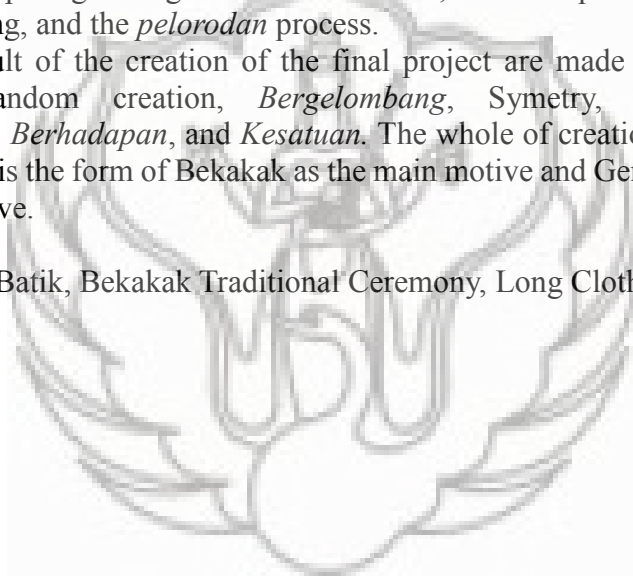
ABSTRACT

The final project entitled “Motif Dalam Upacara Tradisional Bekakak Pada Batik Tulis Kain Panjang” is formed in order to support the development and sustaining the Yogyakarta’s Culture especially at the Bekakak Traditional Ceremony, and also as a knowledge so people can easily understand the purpose in every element that used in Bekakak traditional ceremony through the work that the author created.

The Writer creates a long cloth written batik use an approach of aesthetic and semiotic method, while the creation method use the theory of SP Gustami in three stages. First one is the stage an exploratory stage, where the writer collects data by finding information about the Bekakak traditional ceremony through print media, such as books, magazines, newspapers and online media. The second is the stage of planning. In this stage, the writer make many of alternative sketches and choosing a sketch between the sketch are formed. The third is embodiment stage. In this stage the writer creates the batik creation using the choosen design in several process. Those are preparing the ingredient and the tools, move the pattern, process of doing *batik*, coloring, and the *pelorodan* process.

The result of the creation of the final project are made into eight creations entitled, Random creation, *Bergelombang*, Symetry, Repeat, Diagonal, *Keselarasan*, *Berhadapan*, and *Kesatuan*. The whole of creation are created in the motives that is the form of Bekakak as the main motive and Genderuwo form as the support motive.

Key word : Batik, Bekakak Traditional Ceremony, Long Cloth



A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Negara Indonesia mempunyai berbagai macam kebudayaan yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Yogyakarta adalah satu daerah yang terletak di Pulau Jawa yang masih melestarikan kebudayaan seperti Upacara Sekaten, Upacara Labuhan, Siraman Pusaka, Upacara Tradisional Bekakak, dan lainnya. Kebudayaan tersebut mempunyai keunikan tersendiri pada setiap prosesi acara dan unsur-unsur yang digunakan dalam acara tersebut. Salah satu kebudayaan yang masih dilaksanakan di Yogyakarta sampai saat ini yaitu Upacara Tradisional Bekakak.

Bekakak merupakan Upacara Tradisional *Saparan* yang dilaksanakan di Desa Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta. Bekakak ini berwujud tiruan sepasang pengantin Jawa yang terbuat dari tepung ketan, dimana sepasang pengantin tersebut diwujudkan sedang duduk bersila. Penyelenggaraan upacara Bekakak bertujuan untuk menghormati arwah Kyai dan Nyai Wirasuta sekeluarga. Kyai Wirasuta adalah seorang abdi *penongsong* Sri Sultan Hamengku Buwana I yaitu pembawa payung kebesaran setiap Sri Sultan Hamengku Buwana I berada. Diadakannya selamatan tersebut juga sebagai pengganti korban manusia, dikarenakan pada waktu itu penduduk sekitar Gunung Gamping sebagian besar mencari nafkah sebagai pengambil batu gamping dengan cara pengambilnya sangat berbahaya yaitu masuk ke dalam Gua, sehingga sering terjadi kecelakaan yang merenggut jiwa manusia.

Pelaksanaan upacara tradisional Bekakak terdapat pula unsur-unsur yang digunakan misalnya pisang raja pulut, tumpeng langgeng, ketan, kolak, apem, sega golong, jajanan pasar, clupak, genderuwo, merpati putih, topeng-topeng hewan dan unggas, kain bangun tulak, daun dadap serep, dan pisang raja. Setiap unsur-unsur yang digunakan dalam pelaksanaan upacara tradisional Bekakak tersebut pada setiap unsurnya mempunyai makna tersendiri.

Adanya kebudayaan di Yogyakarta yaitu upacara tradisional Bekakak tersebut, kemudian penulis terinspirasi untuk membuat karya kriya batik tulis kain panjang dengan motif unsur-unsur upacara tradisional Bekakak, namun pada karya ini penulis hanya menggunakan dua unsur yaitu wujud pengantin Bekakak sebagai motif utama dan wujud genderuwo sebagai motif pendukungnya. Wujud pengantin Bekakak dan genderuwo diwujudkan dengan teknik batik tulis gaya pesisiran. Pewarnaan batik tulis dikerjakan dengan teknik pewarnaan colet dan celup, serta menggunakan pewarna batik remasol, indigosol, dan naphtol. Karya ini dibuat dengan tujuan untuk ikut mengembangkan dan melestarikan kebudayaan di Yogyakarta khususnya pada upacara tradisional Bekakak, serta memberi pengetahuan kepada masyarakat agar lebih mudah memahami makna yang terkandung pada setiap unsur-unsur yang digunakan pada upacara tradisional Bekakak lewat karya yang penulis wujudkan pada batik tulis kain panjang.

2. Rumusan/ Tujuan Penciptaan

a. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana mewujudkan unsur-unsur upacara tradisional Bekakak ke dalam motif batik tulis kain panjang?
2. Bagaimana proses penciptaan batik tulis kain panjang dengan unsur-unsur upacara tradisional Bekakak?

b. Tujuan Penciptaan

1. Menjelaskan wujud dari unsur-unsur upacara tradisional Bekakak ke dalam motif batik tulis kain panjang.
2. Menjelaskan proses penciptaan batik tulis kain panjang dengan unsur-unsur upacara tradisional Bekakak.

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Teori Penciptaan

1. Estetika

Estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan. Keindahan meliputi keindahan alam dan keindahan buatan manusia. Keindahan buatan manusia pada umumnya kita sebut kesenian. Dengan demikian, kesenian dapat dikatakan merupakan salah satu wadah yang mengandung unsur-unsur keindahan. Menurut Djelantik (1999:15) semua benda atau peristiwa kesenian tersebut mempunyai tiga unsur atau aspek dasar, yaitu : Wujud atau rupa (*Appearance*), Bobot atau isi (*Content, substance*), Penampilan atau penyajian (*Presentation*). Pendekatan estetika ini digunakan penulis dalam menciptakan karya kriya yang berupa batik tulis kain panjang karena dalam menciptakan suatu karya batik tulis kain panjang dengan motif unsur-unsur upacara tradisional Bekakak memerlukan teori keindahan untuk menjadikan motif karya tersebut terlihat indah dari segi wujudnya, isinya maupun penampilannya.

2. Semiotika

Semiotika yang biasanya didefinisikan sebagai pengkajian tanda-tanda (*the study of signs*), pada dasarnya merupakan sebuah studi atas kode-kode yaitu sistem apapun yang memungkinkan kita memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda-tanda atau sebagai sesuatu yang bermakna. Sebuah tanda atau representamen menurut Charles S. Peirce (1986:5&6) adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Upaya klasifikasi yang dikerjakan oleh Peirce terhadap tanda-tanda sungguh tidak bisa dibilang sederhana, melainkan sangatlah rumit. Meskipun demikian, perbedaan tipe-tipe tanda yang agaknya paling simpel dan fundamental adalah di antara ikon (*icon*), indeks (*index*), dan simbol (*symbol*) yang didasarkan atas relasi di antara representamen dan objeknya. Pendekatan semiotika ini digunakan penulis dalam menciptakan karya kriya yang berupa batik tulis kain panjang karena dalam menciptakan suatu karya batik tulis kain panjang dengan motif unsur-unsur upacara tradisional Bekakak memerlukan teori semiotika yang digunakan untuk mengetahui makna-makna yang terkandung dalam setiap unsur-unsur upacara tradisional Bekakak tersebut.

b. Metode Penciptaan

Metode penciptaan adalah cara yang digunakan dalam pengumpulan data di lapangan maupun studi lainnya guna mendukung kelancaran proses penciptaan karya seni. Metode penciptaan yang digunakan dalam membuat karya seni ini dengan menggunakan metode penciptaan S.P Gustami. Menurut Gustami terdapat 3 tahap 6 langkah, yaitu :

1. Tahap eksplorasi adalah aktivitas menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah (Gustami, 2007:239).

- a. Pengumpulan data
Pengumpulan data ini dilakukan dengan studi pustaka. Penulis mencari sumber informasi mengenai upacara tradisional Bekakak dengan cara melalui media cetak seperti buku, majalah, surat kabar dan media online.
 - b. Penggalian landasan teori
Dalam menciptakan sebuah karya seni, khususnya batik tulis kain panjang dengan tema unsur-unsur upacara tradisional Bekakak dibutuhkan teori untuk mengolah data dan menentukan data acuan sebagai landasan dalam berkarya. Penciptaan karya batik tulis kain panjang dengan menggunakan teori estetika dan semiotika.
2. Tahap perancangan adalah memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisa data ke dalam berbagai alternatif desain atau sketsa, untuk kemudian ditentukan rancangan atau sketsa terpilih yang dijadikan acuan dalam proses perwujudan karya.
- a. Perancangan awal
Menuangkan segala ide atau gagasan dari deskripsi hasil analisis. Pada bagian tahap perancangan awal ini, penulis memulai dengan membuat sketsa motif unsur-unsur upacara tradisional Bekakak dalam karya batik tulis kain panjang.
 - b. Visualisasi gagasan dari rancangan
Setelah selesai membuat sketsa unsur-unsur upacara tradisional Bekakak, kemudian dilakukan pemilihan sketsa terpilih diantara sketsa-sketsa yang telah dibuat. Pemilihan sketsa ini dilakukan dengan mempertimbangkan pendekatan yang telah dipilih.
3. Tahap perwujudan adalah menciptakan rancangan terpilih sampai ditemukan kesempurnaan karya sesuai dengan desain dalam bentuk sketsa skala kecil, jika hasil tersebut dianggap telah sempurna maka diteruskan dengan pembuatan karya yang sesungguhnya atau diproduksi, proses seperti ini biasanya dilalui terutama dalam pembuatan karya-karya fungsional.
- a. Dalam tahap perwujudan ini, karya batik tulis kain panjang yang diciptakan antara lain penciptaan motif unsur-unsur Bekakak, penjiplakan motif ke kain, membatik, pewarnaan, dan pelorodan.
 - b. Penilaian atau mengevaluasi hasil karya batik tulis kain panjang dengan motif unsur-unsur upacara tradisional Bekakak yang telah diciptakan. Dalam hal ini dilakukan sebuah tinjauan karya untuk melihat keseluruhan karya dan karya tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Acuan



Gambar 1. Sepasang pengantin bekakak



Gambar 2. Genderuwo



Gambar 3. Batik Pesisiran

2. Analisis Data Acuan

Berdasarkan data acuan yang telah di dapat, maka penciptaan karya yang berjudul Motif Dalam Upacara Tradisional Bekakak Pada Batik Tulis Kain Panjang dapat dianalisis sebagai berikut:

Data acuan yang penulis dapatkan yaitu bentuk dasar pada sepasang pengantin Bekakak benar-benar menyerupai pengantin, hanya saja dalam prosesi upacara tradisional Bekakak ini sepasang pengantin tersebut terbuat dari tepung ketan. Sepasang pengantin Bekakak tersebut juga dihiasi menyerupai pengantin sesungguhnya dengan menggunakan kuluk pada bagian atas kepala pengantin laki-laki dan pada bagian atas kepala pengantin perempuan dengan menggunakan cunduk yang berwarna emas. Disekeliling pundak pengantin laki-laki dan perempuan diberi kain yang berwarna putih dan merah. Serta pada bagian leher sepasang pengantin Bekakak dengan menggunakan kalung dan bagian lengan dengan menggunakan kelat bahu. Bagian bawah pakaian yang digunakan oleh sepasang pengantin Bekakak tersebut dengan menggunakan kain jarik. Pengantin Bekakak mempunyai makna yaitu sebagai pengganti korban manusia karena pada waktu itu penduduk sekitar Gunung Gamping sebagian besar mencari nafkah sebagai pengambil batu gamping dengan cara pengambilannya masuk ke dalam Gua. Hasil dari data acuan sepasang pengantin Bekakak ini akan divisualisasikan menjadi motif batik pada penciptaan karya kain panjang dengan pengerjaannya menggunakan teknik batik tulis dan pewarnaan dengan teknik colet dan celup.

Data acuan bentuk genderuwo yang penulis dapatkan yaitu genderuwo berukuran besar seperti raksasa, mempunyai wajah yang menyeramkan, mempunyai sepasang mata yang mencolok, mempunyai gigi taring dan kuku yang tajam, serta rambut yang berantakan membuat bentuk genderuwo tersebut benar-benar terkesan menyeramkan. Genderuwo dalam upacara tradisional Bekakak mempunyai makna sebagai wujud dari penunggu Gunung Gamping. Hasil dari data acuan genderuwo ini akan divisualisasikan menjadi motif batik pada penciptaan karya kain panjang dengan pengerjaannya menggunakan teknik batik tulis dan pewarnaan dengan teknik colet dan celup.

Data acuan batik pesisiran yang penulis dapatkan adalah bentuk dari motif yang berbeda-beda ukurannya ada yang berukuran kecil dan besar. Penyusunan motif pada bagian badan kain yang disusun secara acak namun tetap memberi kesan estetik. Terdapat pula motif pada bagian pinggir batik pesisiran. Warna pada batik pesisiran dengan menggunakan berbagai macam warna yaitu warna merah, biru, cokelat.

Dengan hasil data acuan yang penulis dapatkan yaitu pengantin Bekakak, genderuwo dan batik pesisiran. Penulis akan menerapkan data acuan tersebut ke dalam karya batik tulis kain panjang. Penulis menciptakan karya ini dengan memvisualisasikan bentuk pengantin Bekakak dan genderuwo dengan batik gaya pesisiran. Pewarnaan yang akan diterapkan dengan warna-warna cerah dengan menggunakan teknik pewarnaan colet dan celup.

3. Desain Terpilih



Gambar 4. Desain Terpilih 1



Gambar 5. Desain Terpilih 2



Gambar 6. Desain Terpilih 3

4. Proses Perwujudan

a. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam proses perwujudan yaitu kertas HVS, kertas manila, kain primisima, malam/lilin batik, parafin, pewarna batik, hcl, waterglass, dan soda abu. Alat yang digunakan dalam proses perwujudan yaitu pensil, penghapus, spidol, penggaris, jarum pentul, kompor, wajan, canting, kuas, bak warna, gawangan, sarung tangan, dan panci lorod.

b. Teknik Pengerjaan

Teknik pengerjaan karya kriya yang berupa kain panjang dikerjakan dengan teknik batik tulis. Teknik pada proses pengerjaan batik tulis dikerjakan dengan proses pembuatan batik tulis pada umumnya, yaitu memola (*nyorek*), membatik (*nglowong*), pewarnaan pertama, *nemboki*, pewarnaan kedua, hingga proses pelorodan malam atau lilin batik.

c. Proses Pengerjaan

Proses pengerjaan karya batik tulis kain panjang yang bermotifkan unsur-unsur upacara tradisional Bekakak yaitu membuat desain dengan skala 1:10, membuat desain dengan skala 1:1, menjiplak desain ke kain, pencantingan, pewarnaan pertama, pengeblokan (*nemboki*), pewarnaan kedua, hingga proses pelorodan.

Hasil Karya



Gambar 7. Karya 1

Judul : *Random*
 Ukuran : 250 cm X 110 cm
 Media : Kain Primisima
 Teknik : Batik Tulis
 Warna : Remasol dan Indigosol
 Tahun : 2020

Deskripsi karya : Karya pertama batik tulis kain panjang dengan judul “*Random*”. *Random* dalam bahasa Indonesia memiliki arti acak. Batik tulis kain panjang dikerjakan dengan penempatan motif pengantin Bekakak dan genderuwo disusun secara acak. Bagian latar terdapat isen-isen beras wutah. Perwujudan pada motif dikerjakan dengan teknik batik tulis. Pewarnaan pada motif pengantin Bekakak dan genderuwo serta tumpal dengan teknik colet dengan menggunakan pewarna remasol. Warna-warna pada motif yang digunakan dengan warna merah, kuning, hijau, dan hitam, sedangkan pada bagian tumpal dengan warna kuning dan hijau. Pewarnaan pada latar dengan teknik celup dikerjakan menggunakan pewarna indigosol yang berwarna biru, hijau muda dan hijau tua.



Gambar 8. Karya 2

Judul : Bergelombang
 Ukuran : 250 cm X 110 cm
 Media : Kain Primisima
 Teknik : Batik Tulis
 Warna : Remasol dan Indigosol
 Tahun : 2020

Deskripsi karya : Karya kedua batik tulis kain panjang dengan judul “Bergelombang”. Batik tulis kain panjang dikerjakan dengan penempatan motif pengantin Bekakak dan genderuwo disusun secara bergelombang. Bagian atas dan bawah dengan motif pengantin Bekakak dan kepala genderuwo, sedangkan bagian tengah dengan motif kepala pengantin Bekakak. Latar pada bagian atas dan bawah dipenuhi dengan isen-isen ukel, sedangkan pada bagian tengah dengan motif daun-daun. Perwujudan pada motif dikerjakan dengan teknik batik tulis. Pewarnaan pada motif pengantin Bekakak dan kepala genderuwo dikerjakan dengan teknik colet dan celup dengan menggunakan pewarna remasol dan indigosol. Warna-warna remasol yang digunakan dengan warna merah, oranye, dan hitam, sedangkan warna indigosol yang digunakan dengan warna kuning dan hijau. Pewarnaan pada latar dan tumpal dengan teknik celup dikerjakan menggunakan pewarna indigosol yang berwarna hijau.



Gambar 9. Karya 3

Judul : *Symetry*
 Ukuran : 250 cm X 110 cm
 Media : Kain Primisima
 Teknik : Batik Tulis
 Warna : Indigosol dan Naphtol
 Tahun : 2020

Deskripsi karya : Karya ketiga batik tulis kain panjang dengan judul “*Symetry*”. Batik tulis kain panjang dikerjakan dengan penempatan motif pengantin Bekakak dan genderuwo disusun secara sejajar. Bagian atas dan bawah dengan motif kepala pengantin Bekakak, sedangkan bagian tengah dengan motif kepala pengantin Bekakak dengan ukuran yang lebih kecil dan genderuwo. Bagian latar dipenuhi dengan isen-isen cecek tiga dengan warna merah muda, oranye, dan merah. Perwujudan pada motif dikerjakan dengan teknik batik tulis. Pewarnaan pada motif kepala pengantin Bekakak, genderuwo, dan tumpal dikerjakan dengan teknik celup dengan menggunakan pewarna indigosol dan naphtol. Warna indigosol yang digunakan yaitu warna merah muda dan oranye, sedangkan warna naphtol yang digunakan dengan warna merah dan coklat. Pewarnaan pada latar juga dikerjakan dengan teknik celup dengan warna naphtol yang berwarna coklat.

C. KESIMPULAN

Dalam penciptaan batik tulis kain panjang dengan inspirasi unsur-unsur upacara tradisional Bekakak dapat disimpulkan sebagai berikut :

Wujud unsur-unsur upacara tradisional Bekakak dalam batik tulis kain panjang diciptakan dengan cara memvisualisasikan wujud pengantin Bekakak dan wujud genderuwo. Dua unsur tersebut disusun dengan penataan yang berbeda-beda pada setiap lembar kainnya, ada motif yang disusun secara sejajar, disusun secara miring, disusun secara berulang-ulang, dan ada motif yang disusun secara acak antara motif satu dengan motif yang lainnya. Perwujudan dari unsur-unsur ini diwujudkan dengan batik gaya pesisiran yang mempunyai ciri khas warna cerah yaitu warna merah, merah muda, oranye, kuning, hijau, abu-abu, biru dan ungu. Warna-warna cerah yang muda diterapkan pada bagian motif dan warna cerah yang tua diterapkan pada bagian latar batik kain panjang.

Proses penciptaan karya batik tulis kain panjang dilakukan dengan cara membuat desain terlebih dahulu, kemudian memindah pola, mencanting, memberi warna batik, sampai proses pelorodan. Hasil dari penciptaan karya batik tulis kain panjang ini berjumlah delapan karya dengan judul *Random*, *Bergelombang*, *Symetry*, *Repeat*, *Diagonal*, *Keselarasan*, *Berhadapan*, dan *Kesatuan*.



DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Kris. 2003. *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Buku Baik Yogyakarta.
- Djelantik. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni
Pertunjukan Indonesia.
- Doellah, H. Santoso. 2002. *Batik The Impact Of Time Enviroment*. Surakarta:
Danar Hadi.
- Ishwara, Helen. 2011. *Batik Pesisir Pusaka Indonesia Koleksi Hartono
Sumarsono*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Madiyono. 2001. *Upacara Adat Saparan Bekakak*. Yogyakarta: Adicita Karya
Nusa.
- Musman, Asti dan Ambar B. Arini. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*.
Yogyakarta: G-Media.
- SP, Gustami. 2007. *Butir-Butir Estetika Timur*. Yogyakarta: Prasista.
- Supriono, Primus. 2016. *Ensiklopedia The Heritage Of Batik*. Yogyakarta. Andi
Yogyakarta.
- Tashadi. 1992. *Upacara Tradisional Saparan Daerah Gamping Dan Wonolelo
Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Dan
Kebudayaan.
- Veldhuisen, Harmen C. 2007. *Batik Belanda 1840-1940 Pengaruh Belanda Pada
Batik Dari Jawa Sejarah Dan Kisah-Kisah Di Sekitarnya*. Jakarta: Gaya
Favorit Press.

DAFTAR LAMAN

- <https://resisetonugroho.blogspot.com/2013/04/upacara-adat-jawa-bekakak-gampng.html>, Diakses 02 Februari 2020, Pukul 08.44 WIB
- <https://menujuhilir.wordpress.com/2015/12/20/upacara-adat-pengantin-bekakak-dari-gunung-gamping/>, Diakses 02 Februari 2020, Pukul 08.55 WIB
- <https://menujuhilir.wordpress.com/2015/12/20/upacara-adat-pengantin-bekakak-dari-gunung-gamping/>, Diakses 02 Februari 2020, Pukul 08.56 WIB
- <https://www.dolan-dolan.net/2014/12/pembuatan-dua-pasang-pengantin-bekaka.html>, Diakses 30 Juni 2020, Pukul 10.15 WIB
- <https://kotayogyakarta.com/bekakak-upacara-adat-di-ambarketawang/>, Diakses 30 Juni 2020, Pukul 09.45 WIB